

RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SEBAIT CINTA DI BAWAH LANGIT KAIRO* KARYA MAHMUD JAUHARI ALI SUATU TINJAUAN DARI SUDUT PANDANG PSIKOLOGI AGAMA

Ireb Intan Putri¹, Hasnul Fikri², Dainur Putri²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: Irebintanputri@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims: (1) to describe the religious value of the main character on the novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* by Mahmud Jauhari Ali, (2) the development of religious soul of the main character on the novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* by Mahmud Jauhari Ali were reviewed from religious psychology. The type of research was qualitative study by using descriptive method. From the result of research found that this novel narrated about a handsome boy who came from Kairo, work as expert staff for Lucoil. He has bad attitude and behavior. Religious value of *aqidah* was revealed by the main character (Ivan Mustova) through His belief about Allah's religion. The religious value of *syariah* was revealed by the main character (Ivan Mustova) from any behavior for example obedience of the pray, request. The behavior values were showed by the main character (Ivan Mustova) from any behavior for examples: (1) behavior to the family (parents), (2) behavior to other, (3) behavior to the environment. The development of his religious soul was narrated by the main character have any requirements such as. (1) Benevolence need where human love it. (2) Safety need, it was the needs who drive a human hope to get a protection, (3) self-esteem need, it is individual needs who drive a human in order to get dignity and allowable by the other. (4) Free basic need, it makes one to do freely, (5) successful need, it makes one to make a wish getting guidance, (6) knowing-sense need, it makes ones frequently to study and observe something that makes depression-physiologically.

Keyword: *Religious Psychology, Religious Values, Soul Development*

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu bentuk hasil seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Untuk itu, dalam menciptakan karya sastra, dituntut adanya suatu kreativitas yang tinggi dalam mengemukakan ide, gagasan, pandangan, dan pemahaman.

Karya sastra tidak saja mengungkapkan realitas objektif namun di dalamnya, diungkapkan pula nilai-nilai tinggi dan lebih agung dari sekedar realitas objektif. Nilai-nilai itu berupa isi cerita atau pesan khusus yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya, baik secara implisit maupun eksplisit, sehingga ada

yang berupa kritik sosial, pesan moral, pesan agama, dan sebagainya.

Secara umum karya sastra terbagi tiga yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesusasteraan disebut fiksi naratif yang berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Novel termasuk jenis karya sastra fiksi naratif yang berkembang pada pertengahan abad ke-18.

Fiksi menawarkan berbagai macam permasalahan yang ditampilkan dalam karya sastra itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya dan sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 1995: 2-3).

Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam rangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelaku (Ahadiat, 2007: 25).

Konflik atau masalah kehidupan manusia itu antara lain perkawinan, rumah tangga, pekerjaan, penganiayaan, pelecehan seksual, agama, percintaan dan perselingkuhan. Semua permasalahan tersebut dipicu oleh emosi, yang ada pada diri manusia itu sendiri.

Suatu tugas atau misi lain dari sastra adalah menjadikan dirinya sebagai suatu tempat di mana nilai kemanusiaan

mendapat tempat yang sewajarnya, dipertahankan, dan disebarluaskan, terutama di tengah-tengah kehidupan modern yang ditandai dengan menggebu-gebugnya kemajuan sains dan teknologi. Peranan lainnya adalah untuk meneruskan tradisi suatu bangsa kepada masyarakat sezamannya dan kepada masyarakat yang akan datang, antara lain berupa cara berfikir, kepercayaan, kebiasaan, pengalaman sejarahnya, rasa keindahan, bangsa, serta bentuk-bentuk kebudayaannya (Semi, 1988: 21).

Dari zaman dahulu hingga kini, terhadap tiga daerah fundamental dari kehidupan manusia menjadi pusat misi sastra, ketiga bidang itu adalah: *agama*, *sosial*, dan *personal*.

Agama, sosial, dan personal merupakan pusat misi sastra yang sangat mendasar, terutama dari segi agama sangat besar peranannya dalam terciptanya suatu karya sastra. Hal ini dikemukakan oleh Semi (1988: 21) agama bagi kebanyakan bangsa pada berbagai macam tingkat kemasyarakatan merupakan daya penyatu yang sentral dalam pembinaan kebudayaan.

Agamalah yang memelihara tradisi nenek moyang. Menjaga hukum moral, mendidik tunas muda, dan mengajarkan aneka kebijaksanaan. tetapi bersama dengan fungsinya yang konservatif itu, agama juga bertindak sebagai faktor yang

kreatif dan dinamis, perangsang yang mempertahankan masyarakat dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap, tetapi sekaligus memimpin umat manusia di tengah rimba belantara, memulangkan mereka dari tanah buangan, serta menuangkan harapan akan masa depan, oleh karena itu, agama merupakan dorongan penciptaan sastra, sebagai sumber ilham, dan sekaligus pula sering membuat sastra atau karya sastra bermuara kepada agama.

Salah satu masalah yang diangkat dalam novel adalah masalah nilai agama yang dilahirkan dalam bentuk tingkah laku tokoh utama atau pengalaman ajaran agama yang dianutnya. Masalah nilai agama merupakan salah satu permasalahan yang menjadi sumber kreativitas pengarang dalam menciptakan karyanya.

Permasalahan keagamaan berkaitan erat dengan permasalahan kehidupan manusia, karena keberadaan manusia diatur oleh agama.

Setiap agama menuntut umatnya untuk menjalankan perintah agama secara menyeluruh. Agama Islam misalnya, setiap umat Islam diwajibkan menjalankan perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya baik dari aspek kehidupan, tingkah laku, ucapan dan pola pikirnya harus mencerminkan penerapan nilai keislaman.

Salah satu novel yang mencerminkan adanya nilai agama adalah novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali (MJA). MJA adalah seorang pengarang buku. Beberapa karangannya bersama peneliti lainnya yaitu pakar leksikostatistik dan dialektometritelah dijadikan sebuah peta bahasa resmi di Indonesia pada sejak Tahun 2006 sampai Tahun 2008. Karangannya yang telah terbit adalah *Lingkar Kata, Kupu-Kupu Kuning, Demi Pernikahan Adik, Menanti Tamu Lebaran, Bulan di Padang Lalang..* Karyanya juga dimuat dalam beberapa antologi bersama, di antaranya *Di Merah Fajar Esok*.

Dari beberapa hasil karya MJA novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo*, yang menarik. Novel ini menceritakan tentang seorang pemuda yang bernama Ivan. Ivan adalah seorang pemuda yang berasal dari Negeri Kairo dan bekerja sebagai tenaga ahli di Lukoil, Moskow.

Berdasarkan hal tersebut, penulis telah melakukan penelitian terhadap novel "Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali (Suatu Tinjauan dari Sudut Pandang Psikologi Agama)".

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan, bagaimana gambaran religius tokoh utama dalam novel *Sebait*

Cinta di Bawah Langit Kairo Karya Mahmud Jauhari Ali (2) bagaimana gambaran perkembangan jiwa keagamaan tokoh utama dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali ditinjau dari sudut psikologi agama.

KAJIAN TEORI

Semi (1988:8) mengatakan bahwa sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya maka ia tidak merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berfikir, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori, atau sistem berfikir manusia. Saxby (dalam Nurgiyantoro, 1995: 4) menyatakan bahwa sastra pada hakekatnya adalah citra kehidupan, gambaran kehidupan. Sastra tidak lain adalah gambaran kehidupan yang bersifat universal, tetapi dalam bentuk yang relatif singkat karena memang dipadatkan.

Menurut Salini dan Ahmadi (1994:4) relegius adalah risalah yang dipakaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum yang sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata

cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat dan alam sekitarnya.

Fajri (2009: 71) menyatakan bahwa Aqidah tauhid sebagai kebenaran landasan keyakinan bagi seorang muslim akan memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya antara lain: (1), menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak warna kehidupan dalam hubungan dengan makhluk lain dan Tuhan, (2) akidah/keyakinan akan memberikan ketenangan dan ketenteraman dalam pengabdian penyerahan dirinya secara utuh kepada zat yang maha besar, (3) iman memberikan daya dorong utama untuk bergaul dan berbuat baik sesama manusia tanpa pamrih, (4) dengan iman seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata, (5) Aqidah sebagai filter, penyaring budaya-budaya non Islam (sekuler).

Nasrul (2011: 99) mengatakan bahwa ketentuan-ketentuan Allah SWT yang mengatur tentang suatu perbuatan yang akan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh seseorang serta tujuan dari perbuatan itu, baik dalam bentuk ibadah khusus maupun ibadah khusus maupun ibadah umum.

Menurut Sururin (2004:5) psikologi agama adalah ilmu yang

meneliti pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku seseorang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang yang menyangkut tata cara berfikir, bersikap, berkreasi dan bertingkah laku yang tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya.

Menurut Daradjat (dalam Jalaluddin 2007: 14) psikologi agama meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang. Mempelajari beberapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup. Di samping itu, psikologi juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang.

Daradjat (dalam Jalaludin 2007: 60) berpendapat, bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan pokok. Beliau mengemukakan selain dari kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani, manusiapun mempunyai suatu kebutuhan, adanya kebutuhan akan keseimbangan dalam kehidupan jiwanya agar tidak mengalami suatu tekanan.

ANALISIS DATA

Data yang dianalisis dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali adalah dua aspek yaitu aspek nilai religius dilihat dari nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak, sedangkan pada aspek perkembangan jiwa keagamaan yaitu kebutuhan rasa kasih

sayang, kebutuhan rasa aman, kebutuhan harga diri, kebutuhan rasa bebas, dan kebutuhan rasa ingin tahu yang terdapat pada tokoh utama (Ivan Mustova).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (Maleong, 2006: 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini yang diamati adalah religius Tokoh Utama dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2006: 11) metode deskriptif adalah metode di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini yang dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan, dianalisis, dan interpretasikan adalah religius tokoh utama lam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali dan relevannya.

Data penelitian ini diambil dari novel “*Sebait Cinta di Bawah Langit kairo* Karya Mahmud Jauri Ali. Objek penelitiannya adalah nilai religius tokoh utama yang terdapat dalam novel *Sebait*

Cinta di Bawah Langit Kairo Karya Mahmud Jauhari Ali.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang telah mengumpulkan data berupa religius tokoh utama dalam novel “*Sebait Cinta di Bawah Langit kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali. Data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan dari sudut psikologi agama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) membaca dan memahami novel “*Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali. secara keseluruhan, (2) mencatat data-data yang berhubungan dengan objek penelitian, (3) mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data adalah: (1) menentukan tokoh yang menjadi objek penelitian, (2) menganalisis religiusitas tokoh utama dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali, (3) menganalisis perkembangan jiwa keagamaan tokoh novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dari sudut psikologi agama,(4) menginterpretasikan hubungan nilai-nilai religius dengan perkembangan jiwa keagamaan tokoh utama novel *Sebait Cinta di Bawah Langit*

Kairo karya Mahmud Jauhari Ali , (5) menyimpulkan hasil interpretasi

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (Maleong 2002 : 183). Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan berdasarkan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali bercerita tentang keyakinan terhadap agama Allah yaitu Islam dan perjalanan asmara menuju keabadian cinta yang berlandaskan agama Islam. Salah satu yang menarik dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali ini adalah keinginan seseorang untuk mengetahui kebenaran sebuah Agama yang di anut oleh umatnya.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, jumlah data yang ditemukan dalam novel” *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo*” Karya Mahmud Jauhari Ali yaitu sebanyak 76 bentuk perilaku tokoh utama yang menggambarkan nilai religius dan kebutuhan keagamaan. Untuk data aspek nilai-nilai religius ditemukan 33 data di antaranya 9 perilaku yang menggambarkan nilai aqidah dari tokoh utama, 5 perilaku yang menggambarkan nilai syariah dari

tokoh utama, dan 19 perilaku yang menggambarkan nilai akhlak dari tokoh utama. Sedangkan untuk aspek kebutuhan keagamaan 43 data. 10 data yang menggambarkan kebutuhan akan rasa kasih sayang dari tokoh utama, 11 data yang menggambarkan kebutuhan akan rasa aman dari tokoh utama, 3 data yang menggambarkan kebutuhan akan rasa harga diri dari tokoh utama, 7 data yang menggambarkan kebutuhan akan rasa bebas dari tokoh utama, 3 data yang menggambarkan kebutuhan akan rasa sukses dari tokoh utama, dan 9 data yang menggambarkan kebutuhan akan rasa ingin tahu dari tokoh utama.

1 . Nilai Akidah

Aqidah adalah kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianut oleh seseorang yang menjadi landasan segala bentuk aktivitas.

“Ivan merasakan agama Islam tidak bisa mendidik seorang wanita menjadi istri yang baik meskipun rajin shalat, puasa dan ibadah lainnya, namun tetap melakukan perselingkuhan dengan pria lain”. (Ali;2012: 22).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Ivan menunjukkan ketidakyakinannya terhadap agama Islam, karena Islam tidak bisa mendidik seorang wanita muslimah yang taat beribadah untuk selalu setia kepada suami dan tidak melakukan perselingkuhan dengan pria lain.

Ujud lain dari akidah ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Ivan bercerita kepada Farisa sebelumnya dia sangat memuji Islam. Namun karena ibunya mengkhianati cinta ayahnya dan mereka bercerai, Ivan lalu merasa kehilangan kasih sayang dari orang yang melahirkannya, kemudian ayahnya membawanya ke Rusia. Disanalah Ivan melihat kehidupan orang-orang Kristen Ortodoks begitu damai. Ivan merasa nyaman bersama mereka. Dari mereka juga Ivan menemukan kejanggalan-kejanggalan dalam Islam. Seperti ketidakjelasan Tuhan, perihal shalawat, neraka, dan lainnya”. (Ali; 2012: 58).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Ivan merasa tidak mendapatkan kasih sayang kedua orang tuanya dengan lengkap karena perceraian Ayah dan Ibunya

Namun demikian ketidakyakinan Ivan terhadap agama Islam semakin kuat dengan mempelajari agama Kristen. Gambaran tentang keinginan Ivan untuk masuk agama Kristen dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Ivan sudah yakin untuk masuk ke dalam agama (Kristen). Ivan tinggal menunggu waktu yang tepat saja untuk memastikan waktunya” (Ali; 2012: 67)

2. Nilai Syariah

Syariah merupakan aturan, ketentuan dan undang-undang Allah untuk keselamatan umatnya di dunia dan akhirat

Pada awal cerita novel tokoh utama belum menggambarkan ketaatannya

beribadah. Namun demikian, akhirnya tokoh utama taat beribadah. Belum taatnya Ivan dalam menjalankan ibadah pada awal cerita tergambar pada kutipan berikut.

“Ivan membiarkan saja seruan adzan berkumandang di masjid Husein, untuk memanggil umat muslim untuk melakukan shalat karena dia sudah lama tidak melakukan shalat”. (Ali;2012: 22)

telinganya mendengar itu, namun saat mendengar azan itu Ivan membiarkan panggilan yang diserukan untuk seluruh umat muslim agar segera beribadah kepada Allah tidak dilaksanakan oleh Ivan, karena dia juga telah lama meninggalkan shalatnya.

“Ivan merasa lebih tenteram bersama orang-orang Kristen yang taat beribadah, meskipun di Moskow banyak juga orang Islam yang memiliki keyakinan sama denganya”. (Ali;2012: 22).

Ivan Mustova kembali menggambarkan bahwa dirinya ingin kembali melaksanakan perintah-perintah Allah seperti pada saat azan dikumandangkan Ivan mengingat kembali agama yang dianutnya yaitu agama Islam

“Saat azan berkumandang dari menara-menara yang menjulang ke langit. Hati Ivan sebenarnya bergetar mendengar panggilan yang seragam itu, sebenarnya Ivan ingin segera berwudhu seperti dulu, yakni sebelum Ibunya menawarkan rasa cintanya kepada Islam, dan sebelum ajaran agama lain membuatnya nyaman. (Ali;2012: 55)

3. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan sikap, tingkah laku seseorang, atau moral seseorang. Setiap manusia memiliki tingkah laku dan karakter yang tidak sama dan cenderung berbeda. Akhlak tokoh utama antara lain dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Ivan berfikir termasuk bagaimana ibunya jika melakukan perselingkuhan diam-diam dengan lelaki yang lebih muda dari dirinya sendiri. Ia kecewa bila mengingat kejadian itu”. (Ali;2012: 8)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama (Ivan Mustova) menggambarkan akhlak yang kurang baik terhadap ibunya yang belum pasti kebenarannya.

Akhlak Ivan yang membenci ibunya sendiri juga dapat digambarkan pada kutipan berikut.

“Ivan selalu membenci wajah ibunya, wajah penghianat, namun demikian di selalu mengingat kata-kata ayahnya bahwa kebencian hanya akan membuat kita tidak bahagia” (Ali;2012: 13)

“Ivan selalu berusaha meyakinkan ayahnya kalau Farisa wanita yang baik, tidak seperti ibunya waktu itu”. (Ali;2012: 144)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama (Ivan Mustova) digambarkan masih tidak mempercayai ibunya.

4. Kebutuhan Keagamaan

Kebutuhan keagamaan merupakan analisis data berupa kebutuhan untuk perkembangan jiwa seseorang tentang keagamaan sehingga orang tersebut

menemukan keseimbangan dalam kehidupannya dan jiwa merasa damai dan tenteram.

a)Kebutuhan Rasa Kasih Sayang

Kebutuhan kasih sayang dialami tokoh utama, antara lain dapat dilihat dari kutipan-kutipan berikut.

“Ivan merasa senang bisa bertemu dan berbicara dengan ayahnya karena dia jarang bertemu. ayahnya sibuk dengan bisnis di bidang kuliner. Sementara ia jika di rumah menghabiskan waktu untuk membaca dan beraktivitas lainnya”. (Ali;2012: 9).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat tokoh utama Ivan menginginkan pertemuan dengan ayahnya dapat berlangsung terus-menerus.

“Ivan ingin bahagia dalam urusan cinta. Tapi untuk mendekati seorang wanita saja dia kurang percaya diri apalagi menikah. Selama ini hidup Ivan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama buku-buku. (Ali;2012: 12)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama (Ivan Mustova) menggambarkan suasana hatinya untuk ingin bahagia dalam urusan cinta, ingin disayangi oleh seorang wanita

“Ivan berandai-andai didalam hati jika diberikan kesempatan bertemu dengan wanita itu lagi. dia akan memanfaatkan waktu itu dengan sebaik mungkin. Termasuk membuat wanita itu jatuh hati padanya”. (Ali;2012: 41).

Berdasarkan kutipan di atas tokoh utama Ivan menunjukkan adanya rasa kasih sayang namun rasa kasih sayang itu ditunjukkannya kepada lawan jenisnya.

b) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong manusia mengharapkan adanya kenyamanan dan perlindungan.

Kebutuhan rasa aman tokoh utama antara lain dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Ivan merasakan perasaan kurang enak waktu melewati jalan-jalan di Moskow karena ia telah lama tidak melalui jalan-jalan itu, sehingga ada rasa gugup “(Ali;2012: 24)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Ivan merasa kurang nyaman dan merasakan perasaan kurang enak saat melewati jalan-jalan di Moskow.

“Ivan tetap berhubungan dengan Farisa, meskipun ayahnya tidak menyetujuinya karena Ivan merasa Farisa mampu menyejukkan jiwanya yang gersang seperti udara pagi yang membelai lembut dedaunan (Ali;2012: 102).

Berdasarkan kutipan di atas tergambar bahwa tokoh utama sudah merasakan kenyamanan berhubungan dengan Farisa meskipun ayahnya tidak menyetujui hubungannya.

“Ivan merasa kesepian seperti malam terasa hambar tanpa bulan dan bintang-bintang. Masakan pun terasa hambar tanpa bumbu penyedap. Tapi Ivan

merasa beruntung dan senang karena malam itu dia kehadiran Anggelina di apartemennya dan berharap Anggelina dapat mengurangi kejenuhannya”(Ali;2012: 81).

Berdasarkan kutipan di atas tokoh utama Ivan merasa kesepian dan tidak nyaman berada sendiri di rumah.

c)Kebutuhan Rasa Harga Diri

Kebutuhan rasa harga diri adalah kebutuhan yang mendorong manusia agar bisa dihormati dan diakui oleh orang lain. Kebutuhan rasa harga diri pada tokoh utama dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ivan merasa beruntung sekarang sudah seperti asli orang Rusia seratus persen. Bahkan mampu hidup layak sebagai seorang pria kantoran yang cukup disegani masyarakat”. (Ali;2012 8)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama (Ivan Mustova) menunjukkan bahwa dirinya bangga menjadi orang Rusia dihormati dan diakui oleh orang lain.

“Ivan membuat suatu perjanjian dengan ayahnya untuk membuktikan bahwa Farisa itu wanita baik-baik. dia mengatakan kepada ayahnya jika Ivan salah menilai tentang Farisa, maka dia akan memberikan semua gajinya untuk ayahnya, tetapi kalau dia bisa membuktikan Farisa wanita yang baik ayahnya harus kembali kepada ibunya”. (Ali;2012: 107)

Berdasarkan kutipan di atas tokoh utama ingin memperlihatkan dan membuktikan kepada ayahnya.

d)Kebutuhan Rasa Bebas

Kebutuhan rasa bebas adalah kebutuhan yang menyebabkan manusia agar bisa bertindak secara bebas. Kebutuhan rasa bebas pada tokoh utama antara lain dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Ivan merasa senang jika terbebas dari pekerjaannya, karena dia merasa jenuh dengan kesibukan dengan rutinitas kesehariannya”. (Ali;2012: 24)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama (Ivan Mustova) ingin sekali lari dari segala kesibukan yang dialaminya.

“Ivan berharap bisa menghirup udara bebas dan bisa berjumpa dengan wanita berjilbab itu kembali. Sebuah harapan yang terlalu muluk, tapi sangatlah mahal baginya”. (Ali;2012:42).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama juga memperlihatkan keinginan hatinya untuk dapat bebas dari permasalahan.

“Ivan telah memendam perasaannya kepada Farisa. Dia ingin mengatakan persaaanya itu, tetapi dia takut kalau dia mengatakannya Farisa malah menjauhinya. Tapi, kalau tidak dikatakan kepadanya hatinya akan galau” (Ali;2012: 99).

Berdasarkan kutipan di atas tokoh utama menggambarkan bahwa dia ingin bebeas dari rasa sukanya terhadap seorang wanita.

e)Kebutuhan Rasa Sukses

Kebutuhan rasa sukses adalah kebutuhan yang menyebabkan manusia untuk dibina dalam bentuk penghargaan terhadap hasil

karyanya atau kegiatannya. Kebutuhan rasa sukses pada tokoh utama antara lain dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Ivan menggagumi Farisa, seorang wanita cerdas, cantik. Ivan berharap bisa memiliki Farisa. Andai Farisa bisa dimilikinya Ivan sangat bahagia sekali. Ivan berkata dalam hati apakah dia bidadari surga yang dikirim Tuhan untuk menyadarkan dirinya” (Ali;2012: 77)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Ivan menunjukkan bahwa dirinya memiliki harapan untuk memiliki Farisa.

“Ivan merasa setengah percaya setengah tidak akhirnya Farisa juga menyatakan kalau dia menyayangi dirinya. (Ali;2012: 124).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama Ivan menunjukkan keberhasilannya dapat merebut hati Farisa.

f)Kebutuhan Rasa Ingin Tahu

Kebutuhan rasa ingin tahu adalah kebutuhan yang menyebabkan manusia selalu meneliti dan menyelidiki sesuatu yang berada pada dirinya dan di lingkungannya. Kebutuhan rasa ingin tahu pada tokoh utama antara lain dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Ivan merasa penasaran tentang buku yang dibaca wanita berjilbab yang ada didekatnya. Ivan memberanikan diri untuk mendekati wanita itu dan menyapanya yang sedang asyik membaca buku” (Ali;2012: 68).

Berdasarkan kutipan di atas tokoh utama Ivan menggambarkan kebutuhan rasa ingin tahunya tentang isi buku yang dibaca oleh seorang wanita

“Ivan selalu berpikir Ibunya itu ahli ibadah. Dia ahli shalat, ahli puasa, dan ahli ibadah lainnya. Meski begitu tetap saja dia melakukan perbuatan perselingkuhan. Artinya Islam tidak bisa mendidik umatnya berlaku”.(Ali;2012: 68).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama (Ivan Mustova) ingin mengetahui apakah Islam bisa mendidik manusia menjadi lebih baik, yang pasti bukan seperti Ibunya yang mengkhianati Ayahnya padahal Ibunya seorang ahli ibadah.

“Ivan merasa hatinya terasa tertusuk sebuah kebenaran, tapi seluruh jiwanya masih belum menerima penjelasan dari Farisa secara muthlak tentang Islam” (Ali;2012: 68).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali mengenai nilai-nilai religius dapat digambarkan berupa aspek diantaranya:

1. Nilai religius dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali yang diungkapkan

- pengarang melalui tokoh utama (Ivan Mustova) adalah nilai aqidah yaitu keyakinan tentang agama Allah (Islam). Nilai syariah terdapat beberapa perilaku di antaranya: (1) ketaatan beribadah, (2) berdoa, dan (3) Akhlak. Sedangkan aspek nilai religius akhlak melalui beberapa perilaku: (1) Akhlak kepada keluarga (orang tua), (2) Akhlak kepada orang lain, (3) Akhlak terhadap lingkungan.
2. Untuk kebutuhan keagamaan diungkapkan pengarang melalui tokoh utama (Ivan Mustova) melalui beberapa perilaku di antaranya: (1) kebutuhan rasa kasih sayang, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan rasa harga diri, (4) kebutuhan rasa bebas, (5) kebutuhan rasa sukses, (6) kebutuhan rasa ingin tahu.

Ucapan Terima Kasih

Penyelesaian artikel ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. pembimbing I, dan Ibu Dra. Dainur Putri, M. Pd, pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyelesaian skripsi yang penulis tuangkan dalam bentuk artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Padang: Bung Hatta University Prees.
- Fajri, Desmal. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Jalaludin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrul H.S, dkk. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: UNP Press.
- _____. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: UNP Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M.Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.